

Sistem Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 21 Pontianak Hadi Wiyono^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem, kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum di SMP Negeri 21 Pontianak. Persiapan sekolah dalam rangka menerapkan pembelajaran sesuai konsep kurikulum merdeka diawali dengan langkah mendapatkan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah secara gratis. Walaupun adanya pelatihan, webinar, workshop maupun kegiatan sejenisnya, masih terdapat guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai konsep kurikulum merdeka atau masih secara konvensional. Namun dalam pelaksanaannya, antar guru SMPN 21 Pontianak berusaha memahami penggunaan platform dan teknologi dalam pembelajaran, khususnya memanfaatkan platform yang disediakan. Pembelajaran kegiatan reguler atau rutin dilakukan untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa kelas VII. Meningkatkan kemampuan kognitif dilakukan guru tanpa mengabaikan penanaman nilai karakter siswa yang terwujud dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Populasi penelitian terhadap siswa kelas VII, sedangkan subyek penelitian yaitu guru dan siswa secara acak atau tidak terstruktur. Hasil penelitian ini yaitu persiapan dalam memahami kurikulum merdeka dilakukan pertama kali melalui pelatihan, webinar, workshop dan bentuk kegiatan lainnya. Sedangkan pada pelaksanaannya, implementasi sebagaimana pada satuan pendidikan pada umumnya, adanya pembelajaran rutin atau reguler dan proyek penguatan profil Pancasila menyangkut penanaman nilai karakter yang ditanamkan sekolah. Kemudian kerja sama yang baik antar guru muda dan senior dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Kata kunci: Sistem; Pembelajaran; Kurikulum merdeka

History:

Received : 13 Mei 2023

Revised : 29 Mei 2023

Accepted : 09 Juni 2023

Published : 30 Juni 2023

¹Program Studi Pendidikan IPS Universitas Tanjung Pura

*Author Correspondent: hadipips@untan.ac.id

Publishers: LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under

[aCreative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, termasuk strategi, metode dan format yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar luaran pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan zaman, agar manusia senantiasa mampu menjawab semua tantangan masa depan.

Menurut (Trisnawati, O., & Widiansyah, 2022) pendidikan menjadi wahana mencerdaskan kehidupan bangsa kedepannya. Dengan demikian, berbagai pembaharuan pendidikan terus digalakkan oleh pemerintah. Khususnya kementerian dibidang pendidikan. Semua pihak mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Sehingga tidak hanya tugas satuan pendidikan beserta tenaga pendidik didalamnya mempengaruhi keberhasilan pendidikan menjadi manusia yang sesuai dengan jati diri bangsa. Namun pendidik memiliki tugas yang utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Imran, 2017) faktor menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yang dapat diusahakan oleh guru yaitu strategi dan metode pembelajaran. Semakin kompleksnya zaman, berhasil mencapai tujuan suatu pelajaran menjadi tugas yang berat bagi para pendidik.

Demikian pula peserta didik yang tugas utamanya memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, mampu menjadi generasi muda yang cemerlang. Kurikulum menentukan arah dan hasil dari sebuah sistem pendidikan. Menurut (Ramadhan, I., & Warneri, 2023) kurikulum sebagai sistem yang mendukung proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan menghasilkan manusia yang sesuai dengan tujuan dari sistem kurikulum yang ingin dicapai. Kurikulum berfungsi sebagai media pencapaian tujuan dan pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua

jenjang dan jenis pendidikan. Hubungannya dengan perubahan kurikulum menunjukkan bahwa suatu kurikulum dianggap telah berubah jika terdapat perbedaan satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, dan hal ini disebabkan adanya usaha yang disengaja.

Perubahan kurikulum adalah perubahan yang disengaja dalam satu atau lebih komponen kurikulum selama periode waktu tertentu. Buat perbedaan untuk semua orang yang terlibat, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, pemilik sekolah, serta orang tua yang peduli terhadap pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Kurikulum merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Karena pendidikan tanpa kurikulum terlihat tidak teratur. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam pengembangan kurikulum khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi pedoman pelaksanaan proses pengajaran di sekolah pada semua jenjang. Kurikulum merupakan landasan dan cerminan pandangan hidup suatu bangsa, kemana dan bagaimana arah kehidupan bangsa ini ke depan, semua itu ditentukan dan dijabarkan oleh kurikulum pendidikan.

Kurikulum harus dinamis dan berkembang untuk mengakomodasi berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat internasional, dan hasil yang diharapkan harus ditetapkan. Saat ini, pendidikan di Indonesia selalu melakukan penyesuaian dengan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran dengan mengupayakan kurikulum baru dengan mengoptimalkan penerapan kurikulum baru di satuan pendidikan. Dalam kurikulum memiliki struktur dan desain sebagai suatu rancangan yang mempunyai fungsi sebagai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum terus berubah untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman, salah satunya pada kurikulum saat ini yang sedang gencar digunakan, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan menghasilkan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton (A. G. J. Nasution, 2020). Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan pendidikan mampu mengubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai melalui implementasi kurikulum merdeka. Menurut (Vhalery et al., 2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang difokuskan oleh pemerintah sesuai dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara tentang kebebasan belajar kreatif dan mandiri dan membentuk karakter jiwa merdeka. Merdeka Belajar adalah konsep pembelajaran yang menciptakan lingkungan yang bebas dan mandiri bagi siswa dan lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.

Disamping untuk memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik, kurikulum merdeka juga dibentuk untuk mengurangi beban administratif guru. Guru harus menyusun strategi dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, inovatif dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Persiapan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan dan guru sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Menurut (Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, 2022) peran guru melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa melalui strategi pembelajaran dan penanaman teladan yang perlu diberikan sebagai upaya pembentukan karakter.

Dengan persiapan yang matang, konsep kurikulum merdeka akan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan membekali siswa keterampilan abad 21, yaitu komunikasi, kreativitas, kolaborasi dan berpikir kritis. Pendidik didorong agar selalu berinovasi dalam pengajarannya dan tidak menggunakan pembelajaran dengan ceramah atau teks, melainkan harus sesuai dengan perkembangan zaman (Purwaningsih, E., Ulfah, M., Kuswanti, H., & Ramadhan, 2022). Dengan keterampilan 4C, peserta didik tidak hanya dapat mempelajari teori atau konsep pelajaran yang berbentuk materi, tetapi menciptakan hal-hal baru dan kreatif pada berbagai bidang, memiliki keterampilan sosial untuk bekerja dengan orang lain dan memperoleh karakter, moralitas, dan etika.

Menurut (Ramadhan, I., Prancisca, S., & Imran, 2022) kurang efektifnya pembelajaran dapat berakibat pada kesulitan guru melakukan penilaian kepada siswa, khususnya pada aspek karakter, moralitas dan perilaku. Kurikulum merdeka belajar membawa perubahan terkait proses belajar yang berkesinambungan terlibat didalamnya yang tidak hanya tentang kemampuan intelektual.

Komponen yang terdapat perbedaan pada kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum 2013 yaitu adanya pemilihan mata pelajaran yang memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dan kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Guru BK memiliki peran dalam membantu siswa memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai minat dan bakat siswa. Guru BK memberikan informasi tentang mata pelajaran yang dipilih siswa dan guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dengan berusaha menumbuhkembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa dengan optimal. Menurut (Purnama, et.,al, 2022) pencapaian tujuan pendidikan ditunjukkan dengan belajar secara mandiri oleh siswa. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, struktur pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum merdeka membutuhkan strategi pada pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Menurut (Suryaman, 2020) kemampuan belajar dapat dikembangkan melalui pendekatan perilaku agar nilai, kepercayaan dan cara belajar dapat terbentuk dengan sendirinya.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai prosedur yang berkaitan pengaturan materi pembelajaran beserta tahapannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan (Suwija, 2022). Upaya yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam rangka mengsucceskan kurikulum merdeka yaitu memahami dan menerapkan platform merdeka belajar, aktif mengikuti seri webinar atau pelatihan dan belajar dalam komunitas belajar. Langkah pertama yang harus dimulai dalam implimentasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan ialah mempersiapkan tenaga pendidik yang memahami stuktur implementasi kuriulum merdeka, yang terdiri dari pemahaman pada pembelajaran regular atau rutin an proyek penguatan profil Pancasila.

Sedangkan struktur kurikulum merdeka SMP/MTS sederajat terdiri dari komponen (1) pelajaran penghayatan kepercayaan kepada Tuhan YME disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tentang layanan kepercayaan pendidikan terhadap Tuhan YME. (2) sekolah menyelenggarakan penddikan secara inklusif di SMP/MTS/sederajat melalui program yang sesuai kebutuhan khusus peserta didik. (3) beban belajar dengan SKS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS. (4) guru BK mengkoordinir siswa dalam memilih mata pelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa. Pelaksanaan struktur kurikulum merdeka di SMP/MTS/sederajat berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada jenjang SMP/MTS/sederajat, mata pelajaran Informatika merupakan pelajaran wajib dan peserta didik memilih minimal 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya. Perangkat ajar yang digunakan guru berupa bahan ajar, modul ajar/RPP+, modul proyek atau buku teks. Jenjang/kelas pada kurikulum merdeka memiliki fase yang berbeda-beda setiap jenjangnya. Pada fase D, merupakan fase D (Kelas 7-9 SMP/MTs/SMPLB/Paket B). Setiap fase memiliki Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai peserta didik.

Dari pemaparan diatas, struktur kurikulum merdeka memiliki tujuan membentuk profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran regular atau rutin dan penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyeknya. Semua pelaksanaannya dilandasi minat, bakat dan kemampuan siswa yang dibantuk oleh guru BK dan guru mata pelajaran. Dengan demikian, pada penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka sesuai atau tidaknya dengan struktur kurikulum merdeka seutuhnya di salah satu satuan pendidikan di kota Pontianak jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B. Satuan pendidikan tersebut yaitu di SMP Negeri 21 Pontianak. SMP Negeri 21 Pontianak merupakan sekolah yang berada di kec. Pontianak Timur, kota Pontianak yang telah terakreditasi A serta kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sedang diterapkan di kelas VII. Sedangkan kelas VII dan IX semi kurikulum merdeka.

Penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu oleh (Hattarina et al., 2022) dengan topik penelitian tentang kajian pada struktur kurikulum merdeka belajar di salah satu lembaga pendidikan dengan hasil penelitian yaitu guru dan peserta didik diberikan kebebasan dalam berinovasi, belajar mandiri, kreatif dan kebebasan dan senyaman-nyamannya dalam belajar merujuk pada bakat yang dimiliki siswa. Upaya tersebut dicapai melalui proses, pilihan mata pelajaran dan dukungan dalam bentuk kegiatan proyek penguatan. Namun berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian ini selain memaparkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan struktur kurikulum merdeka, penelitian ini juga berusaha memaparkan dampak dan pelaksanaan pembelajaran reguler atau rutin sesuai kebutuhan siswa di SMP Negeri 21 Pontianak.

Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh (Dewi, 2022) tentang implementasi strategi penguatan kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan SMP. Hasil penelitian ini yaitu strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu *discovery learning* (DL), *inquiry learning* (IL), *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PBL) dan *scientific learning* (SL). Kemudian pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan secara berproses. Sedangkan pada penelitian ini, selain memaparkan strategi, juga memaparkan kegiatan proyek dan memanfaatkan *platform* merdeka belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka pada struktur pembelajaran, proses, dampak dan pemanfaatan *platform* merdeka belajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pontianak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan dimana dilakukan survei terhadap sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka dalam menerapkan proses pembelajaran. Pada teknik observasi, tim peneliti menyusun panduan observasi terhadap proses pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan pada teknik wawancara, tim peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII dan Informan guru pada penelitian ini yaitu bapak SO, salah guru SMP Negeri 21 Pontianak.

Sedangkan pada metode dokumentasi, tim peneliti mencari catatan, transkrip, buku, catatan harian, jurnal, risalah, foto, video, catatan harian yang diperoleh untuk digunakan dalam penelitian sebagai dasar alat dasar dan utama untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Pada tahap awal disertai pencarian literatur pendukung berupa artikel, buku dan hasil penelitian yang relevan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Tahap ketiga yaitu, tahap penyelesaian. Pada tahap ketiga peneliti menganalisis data berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini kemudian dilakukan pengecekan dan validasi untuk menilai keabsahan data. Setelah semua tidak ditemukan data terbaru sesuai fokus penelitian, tahapan selanjutnya tim melakukan penyajian data.

Hasil dan Diskusi

Persiapan Sistem Pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Konsep program kurikulum merdeka adalah membentuk kemandirian dalam berpikir dan mempersiapkan pelajar Pancasila. Dalam penerapannya, guru merupakan pilar utama untuk penunjang keberhasilan akademik siswa. Konsep kurikulum merdeka saat ini sedang gencar untuk diterapkan oleh satuan pendidikan di Indonesia, hal tersebut untuk memajukan pendidikan. Selain

mempengaruhi perkembangan peserta didik yang lebih baik, konsep yang diberikan kurikulum merdeka juga memudahkan guru dalam mengadopsi proses pembelajaran yang inovatif dan lebih variatif lagi. Sehingga kebebasan belajar merupakan hal utama diberikan sekolah kepada guru dan siswa.

Menurut (Zarkasi, T., Muslihatun, M., & Fajri, 2022) pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian kognitifnya. Mencapai hal tersebut tidak lepas dari peran guru, sehingga sudah sangat baik jika guru lebih banyak berfokus pada upaya pengajaran yang lebih inovatif dan variatif, daripada sekedar terlalu banyak berfokus pada administrasi guru. Sehingga beban yang harus ditanggung guru selama ini dapat dikurangi melalui kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dilakukan agar siswa dapat belajar mandiri, hal tersebut menginggit banyaknya nilai minimum yang perlu dimaksimalkan guru ketika masa pandemi (Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, 2023).

Kurikulum merdeka dirancang dengan baik untuk sekolah, karena disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pemerintah berharap melalui kurikulum merdeka, guru dapat memahami karakteristik peserta didik dan cara belajar peserta didik. Proses pembelajaran dan kegiatan pengajaran perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara optimal sesuai dengan aspirasi dan kemampuan peserta didik. Salah satu tujuan dari program kurikulum merdeka belajar adalah agar peserta didik dapat memaksimalkan belajarnya (Wiryanto, W., & Anggraini, 2022).

Program yang benar-benar mandiri dirancang untuk memimpin perubahan pendidikan di Indonesia. Agar pelaksanaan program yang berdiri sendiri dapat dilakukan dengan benar, faktor-faktor berikut terutama harus diperhatikan antara lain yaitu: Kurikulum independen mengharuskan guru untuk melek teknologi. Karena dalam program ini, integrasi teknologi dan teknik pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang maksimal. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan pada semua jenjang sekolah menyediakan sarana yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Pada prinsipnya program kurikulum merdeka belajar menuntut satuan pendidikan di sekolah menyediakan segala fasilitas yang diperlukan agar program kurikulum merdeka belajar ini dapat terlaksana dengan baik. Di sisi lain, pemerintah telah menyiapkan platform “Kebebasan Mengajar” untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka (Riandari, 2022).

Untuk itu, guru diharapkan mampu berinovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bervariasi, serta bertukar pikiran tentang strategi pengajaran antar sekolah. Melalui komunitas belajar virtual, guru dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan mereka. Melalui aplikasi “Merdeka Mengajar”, guru juga dapat memfasilitasi penilaian peserta didik. Peserta didik juga lebih terbantu dengan aplikasi ini karena mereka dapat mengakses lebih banyak sumber belajar. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian.

Menurut (Sumanti, V., Firman, F., & Ahmad, 2022) proses penyesuaian pembelajaran harus dilakukan secara adaptif, dikarenakan adanya perubahan didalam masyarakat yang terus dinamis. Adanya keterlibatan pemerintah menjadi dorongan sekolah dalam memperbaiki sistem pembelajarannya agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Baik pada aspek intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana pada SMPN 21 Pontianak, guru menggunakan platform merdeka belajar dalam menerapkan kurikulum merdeka. Program tersebut diberikan berupa pelatihan, webinar. Platform merdeka belajar disediakan pemerintah untuk guru dan kepala sekolah untuk proses belajar dan berkarya.

Sehingga akses tersebut digunakan oleh tenaga pendidik. Salah satunya termasuk program PMM, masing-masing guru SMPN 21 Pontianak diharuskan mempunyai akun dalam platform tersebut. Semua guru diwajibkan harus memiliki akun di PMM, salah satunya guru SMPN 21 dalam

mengajar di kelas VII sesuai dengan CP fase D jenjang pendidikan SMP/MTs Sederajat. Melalui platform tersebut, guru SMPN 21 Pontianak menggunakan berbagai fitur dalam mengakses setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri. Sehingga, program tersebut bernilai baik jika dapat digunakan dengan benar dan tepat dalam pemanfaatannya.

Kemudian pelatihan untuk guru-guru di SMPN 21 Pontianak, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Bahkan secara inklusif, guru-guru didorong untuk berpartisipasi dalam mengikuti webinar. Pelatihan tersebut juga didukung dengan adanya pelatihan workshop, dengan mendatangkan narasumber yang sudah melaksanakan/menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada satuan pendidikan. Itu beberapa upaya yang dilakukan oleh SMPN 21 Pontianak, sebagai sekolah yang masih dalam penyesuaian penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Tidak hanya itu, upaya guru SMPN 21 Pontianak dalam pengembangan skill atau keahlian sebagai seorang guru juga berkembang dengan seiringnya berjalan waktu yang tidak kalah dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peran guru dihadapkan oleh beberapa perubahan yang harus disesuaikan kepada siswa SMPN 21 Pontianak. Dimulai dari gaya belajar, metode, maupun sistematika mengajar lainnya dalam kurikulum merdeka. Pengembangan skill oleh guru sungguh diperlukan, agar berjalan selaras dengan penerapan kurikulum. Disamping itu penerapan kurikulum perlu dilakukan secara komprehensif, melihat setiap validasi dan evaluasi yang dilakukan setelah penerapannya. Dengan begitu, Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapannya pada satuan pendidikan mampu diterapkan pada setiap satuan pendidikan.

Pelaksanaan Sistem Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kesiapan satuan pendidikan ikut menentukan langkah awal dalam mengambil sebuah keputusan dalam penerapan kurikulum baru di sekolah. Dengan penyesuaian, pembiasaan bahkan dalam penerapan kurikulum membutuhkan proses yang panjang. Perubahan kurikulum tentunya melibatkan beberapa kelembagaan, instansi-instansi dan berbagai pihak dalam proses penerapannya, hal tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan melalui kurikulum. Terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter yang perlu diperhatikan untuk ditanamkan kepada peserta didik, terkait hal ini, menurut (Mulyono, 2017) pendidikan karakter dirancang untuk membangun pemikiran yang dialogis-kritis melalui sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Selama proses yang dijalani seiring dengan penerapannya, peran guru, orang tua, maupun peserta didik dalam menyambut perubahan kurikulum harus ditekankan melalui sikap turut serta dalam memaksimalkan penerapan kurikulum (Widyastuti, 2022). Selama penerapannya, tenaga pendidik di satuan pendidikan harus saling menguatkan melalui kerjasama hubungan antar guru dan orang tua.

Pada fenomena perubahan kurikulum saat ini, perubahan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka belajar membutuhkan penyesuaian yang panjang. Seiring dengan penerapannya, hal tersebut juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Seperti pemecahan masalah dan solusi yang dihadapi ketika dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Tenaga pendidik di SMPN 21 Pontianak saling berusaha memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka dengan baik agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Hal tersebut diwujudkan melalui usaha persiapan guru dan siswa dalam menanggapi perubahan kurikulum.

Menurut (Septiana, A. R., & Hanafi, 2022) kesiapan yang harus diperhatikan guru ialah adaptasi teknologi pada pemahaman literasi dan numerasi digital. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran pada abad 21, kemampuan mengasah skill, literasi, numerasi dan berjiwa kritis, inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan. Hal-hal tersebut diupayakan ditanamkan pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran rutin atau reguler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun kurikulum merdeka di SMPN 21 Pontianak diterapkan hanya pada kelas VII,

namun sekolah telah merancang untuk menerapkan pada kelas VIII dan IX pada tahun berikutnya.

Perbedaan yang menonjol pada kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 di SMPN 21 Pontianak diungkapkan oleh informan yaitu pada penggunaan RPP, pada kurikulum merdeka, RPP menjadi modul pembelajaran, adanya pilihan pelajaran sesuai minat, bakat maupun kemampuan siswa dan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai penguatan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka secara umum dirumuskan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik (Nurwiati, 2022).

Sebagian besar guru SMPN 21 Pontianak sangat antusias dalam menyikapi perubahan kurikulum merdeka dan mendapatkan keleluasaan dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Sehingga hal tersebut juga diterapkan pada proses pembelajaran di SMPN 21 Pontianak. Menurut (Mardiyanti, et.al., 2023) suasana belajar sangat mendukung keefektifan pada hasil belajar. Lebih lanjut, (Ramadani, 2022) juga menyatakan bahwa pada kurikulum merdeka, kementerian memberikan konsep kepada satuan pendidikan berupa kebebasan dan kemandirian siswa untuk mengembangkan bakat tersembunyi secara alami dari diri setiap siswa.

Sehingga guru perlu banyak mempelajari konsep dari kurikulum merdeka yang memiliki perubahan pada proses pembelajaran, mulai dari perangkat hingga assesman. Perubahan Kurikulum tersebut disesuaikan mulai dari metode pembelajaran, strategi belajar, maupun yang berkaitan akan perubahan yang ada didalam kurikulum merdeka tersebut. Pada umumnya, setiap perubahan pasti akan mengalami penyesuaian dalam skala besar maupun kecil. Informan SO sebagai tenaga pendidik di SMPN 21 Pontianak, ia mengatakan bahwa terdapat guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau seperti ceramah dan teks book. Guru SMPN 21 menyadari bahwa kurikulum merdeka, seorang pendidik dituntut dapat menggunakan teknologi dalam pembelajarannya. Dalam pemanfaatan teknologi, (Imran, I., et.al, 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam belajar dapat menguatkan kreativitas dan membuat inovasi baru yang sebelumnya tidak terbayangkan. Hal tersebut merupakan alasan dari sebagian besar sekolah agar tenaga pendidik mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Namun antar guru di SMPN 21 Pontianak terkait masih adanya guru yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi sangat memaklumi dan saling membantu jika terdapat guru yang belum siap dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di lingkungan SMPN 21 Pontianak. Menurut (Fathurohman, A., & Lutfi, 2022) kesiapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak hanya sekedar memberikan materi berupa kumpulan fakta, teori atau konsep, melainkan dapat diterapkan berbasis PBL yang direalisasikan melalui kegiatan proyek produk atau pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian sehingga proses pembelajaran saat ini, sudah tidak relevan lagi hanya tentang mendengar atau menyimak. Menurut (Ramadhan, 2021) agar pembelajaran berjalan secara optimal, guru harus menggali potensi siswa secara maksimal dengan memberikan informasi yang aman (cukup). Hal yang menjadi kerja sama untuk dilaksanakan dengan baik di SMPN 21 Pontianak yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar lingkungan siswa atau sekolah melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

Adapun penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas VII berjalan selaras dengan tujuan ketercapaian nya suatu proses pembelajaran. Terwujud pada apresiasi melalui jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh tim peneliti kepada informan. Informan menjelaskan bahwa kegiatan P5 menekankan pada keterampilan, pemilihan karakter pada peserta didik. Jadi peserta

didik tidak hanya memiliki segi keterampilan tapi mereka juga diharapkan juga bisa memiliki karakter. Nilai-nilai karakter dengan kata lain nilai-nilai Pancasila yang bisa diterapkan nantinya pada kemudian hari yang menjadi bagian penting bagi guru SMPN 21 Pontianak dalam menanamkan kepada siswa. Menurut (Rusdiana, R., Sulistyarini, S., & Ramadhan, 2021) penguatan karakter kepada siswa merupakan bagian dari pengembangan belajar abad 21. Pada kegiatan reluger atau rutin dalam proses pembelajaran, kurikulum merdeka di SMPN 21 hanya meliputi fase D, untuk kelas VII, VIII dan IX. Guru yang mengajar harus memahami Capaian Pembelajaran (CP) fase D pada pelajaran tertentu. Guru SMPN 21 Pontianak harus membantu siswa sebagai fasilitator dalam mencapai kompetensi pelajaran yang dicapai dalam fase perkembangannya. Capaian Pembelajaran (CP) mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Sedangkan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMPN 21 Pontianak mencakup kompetensi yang harus dicapai siswa berkenaan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila (P5) diimplementasikan bersentuhan dengan keseharian dan dihidupkan pada pembelajaran intrakurikuler, budaya sekolah maupun ekstrakurikuler dengan tujuan mengembangkan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berfokus untuk pengembangan karakter dan kompetensi umum. Sistem pembelajaran kurikulum mengembangkan karakter diwujudkan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut (Ramadhan et al., 2018) nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada cara bertoleransi yang diharapkan dalam diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Guru harus memahami karakteristik atau gaya belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Dengan program ini, guru harus lebih memahami kepribadian peserta didiknya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini pada persiapan dalam memahami sistem pembelajaran dimulai dari kegiatan berupa pelatihan, workshop, webinar dan bentuk lainnya yang disediakan oleh pemerintah. Khususnya pada penggunaan *platform* merdeka belajar yang belum banyak dipahami oleh guru. Di SMPN 21 Pontianak, guru yang belum siap melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dibantu dengan guru-guru lainnya. Dari data yang diperoleh, masih terdapat guru senior dalam mengajar masih menggunakan metode sejenis ceramah. Sehingga antar guru saling berkolaborasi dan bekerja sama dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran kurikulum merdeka, khususnya pada pembelajaran rutin atau regular dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru muda saling membantu guru senior atau guru yang lebih banyak memiliki pengalaman.

Referensi

- Dewi, A. E. R. (2022). Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 81–89.
- Fathurohman, A., & Lutfi, H. M. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10(2), 211–215.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1).
- Imran, I., Okianna, O., Ramadhan, I., Al Hidayah, R., Ismiyani, N., Prancisca, S., ... & Solidah, S. N. (2022). Penerapan Literasi Berbasis IT dalam Pembelajaran Melalui Media E-Book di SMPN 7 Sungai Raya. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5018–5020.

- Imran, I. (2017). Analisis Penerapan Teknologi Media Pembelajaran Oleh Guru Di Sman 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Analysis Of Learning Media Technology Application By Teacher In Sman 1 Kubu District River Raya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8(2).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345.
- Mardiyanti, L. R., Imran, I., Ramadhan, I., Asriati, N., Al Hidayah, R., & Suriyanisa, S. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5814–5821.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Purnama, S., Adlika, N. M., Wiyono, H., Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Budiman, J. (2022). Analisis Pemahaman Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-Guru IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(2), 263–279.
- Purwaningsih, E., Ulfah, M., Kuswanti, H., & Ramadhan, I. (2022). Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Melalui Desain Pesan Pembelajaran Bagi Guru di Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6758–6762.
- Ramadani, F. R. F. (2022). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1239-1251.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 741–750.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6042–6056.
- Ramadhan, I., Prancisca, S., & Imran, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 10 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 76–88.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramadhan, I., Salim, I., & Supridi. (2018). Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Riandari, H. (2022). Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan Tahun 2022. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3(7), 21–32.
- Rusdiana, R., Sulistyarini, S., & Ramadhan, I. (2021). Analisis Proses Belajar Mengajar Berbasis Literasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Madrasah Aliyah Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(2).
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385.
- Sumanti, V., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Keguruan*, 10(2), 49–52.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Suwija, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Trisnawati, O., & Widiansyah, S. (2022). Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2).

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45.
- Zarkasi, T., Muslihatun, M., & Fajri, M. F. M. (2022). Madrasah dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71–79.